



RINGKASAN

RHIKY RHAMADAN. Manajemen Pemeliharaan Induk Laktasi di PT Santona Oro Banyan Kabupaten Bogor Jawa Barat (*Lactation Cow Manajemen at PT Santona Oro Banyan Bogor Regency West Java*). Dibimbing oleh PRIA SEMBADA

Sapi Perah memiliki tingkat produksi susu yang masih kurang jika dibandingkan dengan konsumsi masyarakat. Produksi susu sapi merupakan sektor yang strategis pada bidang peternakan. Perkembangan peternakan sapi perah bertujuan untuk meningkatkan produksi susu untuk mengantisipasi meningkatnya permintaan susu. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan ternak usaha ternak sapi memiliki prospek usaha yang sangat baik. Meskipun demikian, usaha ternak sapi perah di Indonesia tidak akan memperoleh hasil yang baik apabila tidak memperhatikan tatalaksana manajemen pemeliharaan sapi perah. Tujuan praktik kerja lapangan yang telah kami lakukan adalah mengetahui manajemen pemeliharaan sapi perah itu sendiri dan sebagai tempat untuk belajar dalam menerapkan ilmu yang telah didapat serta menambah wawasan yang akan kami dapat selama praktik kerja lapangan berlangsung.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 pekan dan 3 bulan, dimulai sejak tanggal 1 Februari sampai dengan tanggal 29 April 2022, metode yang digunakan dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah dengan praktek langsung di lapangan, mengikuti seluruh aktivitas sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, serta mengumpulkan data untuk pembuatan laporan.

Tatalaksana pemeliharaan induk laktasi di PT Santona Oro Banyan dilakukan selama masa laktasi berlangsung. sistem kandang yang digunakan yaitu kandang *free stall* dan alas *bedding* menggunakan pasir, dengan posisi *bedding* yang saling berhadapan (*head to head*). Pakan yang diberikan berupa hijauan dan konsentrat. Frekuensi pemberian pakan dilakukan sebanyak satu kali dalam sehari. Sistem pemberian pakan menggunakan metode TMR yaitu campuran dari beberapa bahan baku seperti hijauan dan campuran konsentrat. Hijauan diberikan adalah rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dan hijauan silase yang digunakan adalah tebon jagung. Jumlah pemberian pakan dihitung berdasarkan kebutuhan dan produksi ternak. Teknik pemerahan yang dilakukan merupakan pemerahan secara modern, yaitu menggunakan mesin perah. PT Santona Oro Banyan menggunakan 2 jenis mesin perah yaitu *Milking parlour 12 head* yang terdapat pada kandang utama dan *milking portable machine* yang terdapat pada kandang klinik. Pencatatan produksi susu dilakukan setiap hari dengan rata-rata produksi susu 14,09 liter/ekor/hari. Metode perkawinan yang digunakan adalah Inseminasi Buatan (IB). keberhasilan suatu IB dapat di evaluasi melalui beberapa parameter yakni *Days Open (DO)*, *Service per Conception* dan *Calving Interval (CI)*. Nilai DO, S/C dan *Calving Interval* di PT Santona Oro Banyan yaitu 40-60 hari, 1-2,7 kali dan 10-15 bulan.

PT Santona Oro Banyan sudah menerapkan sistem *good diary farming*/praktek baik dalam manajemen pemeliharaan khususnya induk sapi perah pada periode laktasi dengan memperhatikan hal-hal yang penting.

Kata kunci: Santona Oro Banyan, sapi, perah, laktasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.